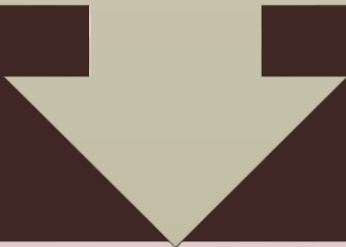




EKSPOSUR TRANSLASI



Translasi tidak sama dengan konversi. Translasi hanyalah perubahan satuan unit moneter, seperti halnya sebuah neraca yang dinyatakan dalam pound Inggris disajikan ulang kedalam nilai ekuivalen dollar AS. Tidak ada pertukaran fisik yang terjadi, dan tidak ada transaksi terkait yang terjadi seperti bila dilakukan konversi.



Eksposur translasi didefinisi sebagai potensi peningkatan atau penurunan nilai bersih perusahaan induk dan laba bersih yang dilaporkannya, yang disebabkan oleh fluktuasi kurs sejak tanggal laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya.



METODE EKSPOSUR TRANSLASI

Dengan melakukan Metode Konversi Mata Uang yaitu :

1. Metode Current/Non Current
2. Metode Monetary/Non Monetary
3. Metode Temporal
4. Metode Current Rate

EKSPOSUR TRANSLASI VS EKSPOSUR OPERASI

A. Eksposur Translasi bergantung pada:

1. Depresiasi/apresiasi kurs
2. Metode yang digunakan

B. Eksposur Translasi berbicara tentang berbagai perubahan dalam ekuitas pemilik yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi yang disebabkan oleh perubahan dalam nilai tukar,

A. Eksposur operasi bergantung pada:

1. Depresiasi/apresiasi mata uang apabila mengalami depresiasi, maka cenderung menimbulkan kerugian kurs
2. Peningkatan volume
Volume yang meningkat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan
3. Peningkatan harga jual
Harga jual yang meningkat juga meningkatkan keuntungan perusahaan

B. Eksposur Operasi berbicara tentang perubahan dalam arus kas masa depan yang diharapkan dalam nilai tukar.

PENGELOLAAN EKSPOSUR TRANSLASI

Translation Exposure merupakan potensi bagi kenaikan atau penurunan dalam kekayaan bersih dan laba bersih perusahaan induk yang dilaporkan yang disebabkan oleh perubahan dalam nilai tukar sejak translasi terakhir. Secara prinsip, translasi sangat sederhana. Laporan keuangan mata uang asing harus dikonversikan menjadi mata uang yang digunakan dalam pelaporan perusahaan induk untuk tujuan konsolidasi. Bila digunakan nilai tukar yang sama untuk mengukur kembali setiap lini item pada masing-masing laporan (laporan laba rugi dan neraca), tentu tidak akan terjadi ketidakseimbangan yang ditimbulkan dari pengukuran kembali itu. Namun bila digunakan suatu nilai tukar yang berlainan untuk lini item yang berbeda pada masing-masing laporan, akan terjadi ketidakseimbangan.